

Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0

Zety¹, Suziana², Rahmat Sukri Hidayat³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

zetyzety012@gmail.com, suzianasuzi02@gmail.com, rahmatsyukrihidayat@gmail.com

Abstrak: Karakter merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan pada tujuan pendidikan. Pendidikan mempunyai tantangan tersendiri pada karakter di era 4.0 seiring berkembangnya zaman terkadang membuat seseorang melupakan jati dirinya sebagai manusia dan melupakan akan nilai-nilai karakternya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan dalam pengembangan karakter di era 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya. Sehingga data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah peran pendidikan sangatlah penting dalam pengembangan karakter di era 4.0, hal ini sangat penting sekali karena manusia diharapkan untuk mempunyai pengembangan karakter yang bijak dalam menggunakan teknologi dengan baik. Di era 4.0 ini semua proses kehidupan hampir berkaitan dengan internet jadi dapat di simpulkan Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun karakter yang beradab.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Era 4.0.

Abstract : Character is one of the things that is closely related to the goals of education. Education has its own challenges for character in the 4.0 era. As times progress, it sometimes makes a person forget their identity as a human being and forget their character values. The aim of this research is to determine the role of education in character development in the 4.0 era. The method used in this research is library research, because it is carried out by utilizing literature from previous research. So the data obtained is based on intensive collection of reports and data using various literature, articles, books, notes, magazines, other references. The results of this research are that the role of education is very important in character development in the 4.0 era, this is very important because humans are expected to have wise character development in using technology well. In this 4.0 era, all life processes are almost connected to the internet, so it can be concluded that education is very important in building a civilized character.

Keywords: Education, Character, Era 4.0.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi peserta didik dalam menciptakan dan membentuk karakter di era transformasi modern 4.0. Di era Transformasi Modern 4.0, muncul kemajuan-kemajuan baru yang membawa perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh komponen. Hal ini tidak sama dengan dunia persekolahan, dimana guru diharapkan mempunyai pilihan untuk beradaptasi dengan masa yang penuh gejolak ini dan mempunyai pilihan untuk memahami tes dan menggunakan data dalam dunia yang terkomputerisasi. Revolusi industri 4.0 sangat berbeda dengan revolusi sebelumnya yang sangat mengandalkan internet. Semua proses kehidupan terhubung ke web. Bahkan dunia pengajaran pun bergantung pada Internet.

Era 4.0 diyakini akan bekerja pada bantuan manusia dari pemerintah, bukan robotisasi manusia. Oleh karena itu, rencana pendidikan modern berbasis 4.0 berarti menciptakan era yang akan lebih mengembangkan eksistensi manusia dalam konteks inovasi. Di era revolusi industri keempat, dimana masyarakat diharapkan dapat menggunakan teknologi secara bijak, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting. (Tilaar, 1991)

Pendidikan dipandang sebagai salah satu jawaban untuk mengembangkan pribadi hebat pada generasi muda. Sebab pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosional pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga cerdas secara emosional. Karena pendidikan diharapkan mampu melakukan kedua hal tersebut. Upaya sejak dini harus



dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa. Akan semakin sulit bagi siswa untuk mengubah karakternya seiring bertambahnya usia. Salah satu metode untuk mewujudkan perbaikan yang dapat didukung di masa pergolakan era 4.0 adalah melalui pendidikan

Pendidikan juga dapat dicirikan sebagai cara paling umum untuk mengubah perspektif dan karakter seseorang atau berkumpul dengan tujuan akhir untuk mengembangkan manusia melalui pendidikan. Pepatah yang jelas mengatakan bahwa pendidikan adalah andalan negara. Setiap negara mempunyai harapan yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Dari instruksi inilah nasib suatu negara pada akhirnya dikembangkan pada bidang-bidang kekuatan untuk masa depan bangsa.

Namun nyatanya pada saat ini dengan semakin besarnya perkembangan zaman, semakin besar pula pengaruh yang didapat. Banyak anak didik yang tidak mementingkan pendidikan, mereka lebih senang bermain game, bersenang-senang dan sebagainya sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan karakter yang buruk. Nilai-nilai karakter di era 4.0 melihat adanya kekhasan yang terkesan mengabaikan nilai-nilai karakter sebagai kepribadian manusia, sehingga mau tidak mau berujung pada berkurangnya nilai-nilai kebajikan. Seperti yang kita ketahui, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk negara yang masyarakatnya sangat berkarakter dan beretika. Pentingnya pendidikan harus ditanamkan sejak awal, karena jika pendidikan karakter kurang maka akan terjadi perilaku menyimpang di masyarakat. (Suwardana, 2017)

Hal ini karena pendidikan akan melahirkan individu-individu yang berkualitas, unggul dan berkarakter. Orang-orang yang dominan akan mempresentasikan Indonesia lebih jauh dan dapat mendukung perkembangan publik. Ciri-ciri negara yang tak tertandingi antara lain memiliki tujuan yang berguna, cepat dan imajinatif, serta memiliki mentalitas percaya diri yang sadar.

Pendidikan dipercaya dapat menumbuhkan karakter dan kepribadian baik yang berkelanjutan di kancah publik, khususnya di Indonesia, dan dapat secara efektif mencapai semua tujuannya. Dengan tidak melupakan aspek-aspek perbaikan akhlak dan karakter maka kelak generasi muda bangsa kedepannya akan tetap mempunyai budi pekerti yang terhormat sesuai Pancasila dan sifat-sifat adat ketimuran yang telah diperoleh dari para pendahulu kita sejak lama.

Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. (Ishaq, 2016) Sedangkan tujuan penelitian hukum menurut Soerjono Soekanto adalah untuk memperoleh dan mendapatkan pengetahuan tentang gejala hukum, sehingga dapat merumuskan masalah. (Soekanto, Tata Cara Penulisan Karya Ilmiah Bidang Hukum, 1983).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya. (Yaniawati, 2020) Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. (Yaniawati R. I., 2014)

Adapun pendekatannya memakai pendekatan kualitatif, karena penelitiannya dilakukan atas keadaan alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Dengan adanya riset ini, maka penulis berharap agar dapat mengetahui seperti apa Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0. Maka penulis melakukan pengumpulan laporan dan data melalui buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library reseach), dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah buku atau pustaka. Subjek penelitian ini adalah buku, dan jurnal yang berhubungan dengan Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0.

3. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Jadi sumber data adalah subyek dalam penelitian di mana darinya akan diperoleh data. Sumber data bersifat kepustakaan atau ber sumber dari bermacam literatur, di antaranya buku, jurnal, artikel, surat kabar, modul, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Sumber data dalam riset ini dibedakan menjadi sumber primer/pokok dan sumber sekunder/pelengkap. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

adalah sumber data pertama. Sumber data ini diperoleh secara tepat dari subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa buku, artikel, jurnal, web (internet) yang berkaitan dengan Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0.

b. Sumber data sekunder

adalah sumber data pelengkap untuk memenuhi kesulitan data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak kontan untuk mengangkat sumber data primer. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa buku-buku pendukung lain yang berkaitan dengan pembahasan Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap strategis dalam riset, sebab sasaran utama dari sebuah penelitian merupakan untuk mendapat data. Tanpa memahami teknik dalam mengumpulkan data, peneliti tidak akan memperoleh data untuk meringankan peneliti dalam proses pengkajian sumber penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Editing

Metode editing adalah memeriksa ulang data yang telah didapat dari aspek keseluruhan, kejelasan dan kesamaan kegunaan antara yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan. Teknik ini digunakan peneliti untuk menyurvei kembali data- data yang telah didapat dan diperbaiki makna kata yang kurang jelas dan detail mengenai Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0

b. Organizing

Metode organizing adalah menggolongkan data yang didapat dengan konteks yang sudah diperlukan. Teknik ini digunakan peneliti untuk menyatukan data-data yang telah diperoleh, dan dipilih kembali sesuai dengan kebutuhan kerangka dan fokus yang sedang dilakukan.

c. Finding

Metode finding digunakan peneliti untuk mengetahui jawaban dari semua rumusan, dalam teknik ini peneliti menganalisa data-data yang telah didapat sehingga peneliti bisa meringkas mengenai problem yang sedang diamati.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini kegiatan telaah kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Kegiatan dalam telaah data meliputi: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum, menentukan hal-hal pokok, mengutamakan pada hal penting sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Data yang didapat dari kepustakaan jumlahnya cukup banyak, hingga perlu diringkas secara lebih rinci dan aktual. Maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui mengurangi data. Setelah itu, data yang sudah dikurangi akan menghasilkan deskripsi lebih jelas, sehingga meringankan peneliti untuk mengadakan pengumpulan data selanjutnya. Data yang relevan dan penting adalah data yang berkaitan dengan Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data disini menyampaikan gagasan dimana data yang telah didapat ditarik kesimpulan secara analitis. Dengan cara menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik pendapat dan pembuktian. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berganti jika tidak ditemukan pembuktian yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Istilah karakter (character) berasal dari bahasa Yunani yakni “charassian” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana caranya mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga jika orang itu rakus, tukang bohong, korupsi, pemarah, semena-mena dan berperilaku jelek lainnya, maka dikatakan orang tersebut memiliki karakter yang buruk. Begitupun sebaliknya, jika orang tersebut berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah moral maka disebut dengan orang yang berkarakter mulia. (Hendayani, 2019)

Karakter sebagai aspek konstruktif dan positif Artinya, pribadi anak yang normal adalah kualitas mental atau kekuatan moral, etika atau budi pekerti, yang merupakan karakter luar biasa yang harus dimiliki oleh anak cucu bangsa ini. Iman dan ihsan erat kaitannya dengan karakter dalam pemikiran Islam. Hal ini sesuai dengan penjelasan Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan “kebiasaan” atau kebiasaan yang senantiasa diamalkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw untuk

memperbaiki memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, fathanah.

Sebaliknya, Sudrajat mengartikan pendidikan karakter sebagai segala upaya yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi karakter siswa. Tujuan pendidikan karakter juga disebut sebagai pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan karakter adalah untuk membantu semua siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menunjukkan sifat atau karakter positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pengembangan pendidikan nilai yang tidak hanya sebatas pada taraf dimana anak mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, namun anak juga mampu memahami dan mengingat pendidikan karakter yang ada. diberikan, agar kedepannya anak terbiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini dapat diambil dari beberapa definisi yang diberikan di atas. Kecenderungan melakukan hal-hal bermanfaat diyakini akan membentuk karakter anak.

2. Pendidikan Karakter di Era 4.0

Perkembangan informasi di era digital sangatlah pesat dan dapat diakses tanpa batasan, baik positif maupun negatif. Manusia sebagai pengendali perangkat digital. Gadget yang terkomputerisasi menyesuaikan dengan cara pandang dan kemauan regulator. Benar atau tidaknya suatu informasi atau berita, mudah bagi seseorang untuk menyebarkannya secara online. Kontennya pun beragam, antara lain hoaks dan propaganda, saling sindir, hingga netizen saling mengolok-olok. Sangat mungkin hal ini berpotensi menjadi populer, atau dengan kata lain, menyebar luas di internet. Kekhasan ini menambah perkembangan karakter dewasa muda. Oleh karena itu, diperlukan seperangkat aturan dan manajemen media yang cerdas. (Ma'zumi, 2023)

Masa revolusi 4.0 modern terjadi pada abad kedua puluh. Kali ini ditandai dengan kemajuan inovasi data dan korespondensi. Munculnya berbagai perangkat informasi yang memanfaatkan teknologi digital menjadi bukti berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Gadget datanya adalah ponsel lain dengan sistem Android yang kompleks, yang dapat mengakses web dengan cepat dan dapat diakses di mana saja tanpa masalah. Selain itu, perangkat ini juga berukuran kecil sehingga dapat dibawa kemana saja dengan mudah, dengan harga yang terjangkau oleh semua kalangan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Ketersediaan alat komunikasi yang dapat memfasilitasi komunikasi jarak jauh dan memungkinkan representasi visual langsung merupakan aspek hebat lainnya di era ini. Informasi dapat diperoleh dan disebarluaskan dengan cepat, mudah, dan murah. (Irma Sofiasyari, 2019)

Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan nilai-nilai pribadi, antara lain (1) peningkatan karakter merupakan salah satu tugas utama dalam pendidikan, tujuan utama dari pelatihan bukan sekedar pemberian informasi dan kemampuan saja, namun juga peningkatan karakter. Pribadi yang berkarakter unggul akan lahir melalui pengembangan karakter, dan peserta didik akan mampu menghadapi tantangan dan permasalahan dengan penuh kearifan. (2) Mengatasi keburukan yang terus-menerus, melalui pendidikan karakter seorang siswa akan benar-benar mau memahami dan mampu memisahkan antara perbuatan besar dan buruk. Oleh karena itu, melalui pelatihan, siswa dapat mengatasi pola perilaku negatif yang baru-baru ini mereka alami, sedikit demi sedikit. (3) Karakter seseorang merupakan sifat yang

tersimpan dalam jiwanya, dan dari karakter tersebut mudah terlihat bagaimana seseorang akan memperlakukan orang lain. Melalui pembinaan karakter, siswa dibentuk menjadi pribadi yang hebat. Sikap seorang siswa dalam bersikap dan memperlakukan orang lain dapat diartikan sebagai bukti akhlakunya yang baik. (4) Karakter merupakan kualitas yang terbentuk dari dalam diri seseorang untuk menunjukkan cara berperilaku yang baik dan mengandung komponen etika. Pengembangan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku tersebut dapat diperoleh melalui beberapa cara, misalnya melalui proses penanaman nilai-nilai pendidikan di sekolah. Selain itu nilai-nilai yang ditanamkan akan menghasilkan kebiasaan perilaku dan sikap yang bertahan lama. (Putri, 2018)

3. Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, Paedagogy, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar serorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. (Suwarno, 2013)

Menurut Redja Mudyaharjo, secara luas, Pendidikan adalah semua peluang pertumbuhan yang terjadi dalam segala kondisi dan sepanjang kehidupan. Pendidikan adalah segala keadaan kehidupan yang mempengaruhi seseorang. Sementara itu, pendidikan adalah sekolah. Pelatihan terlihat dilakukan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. (Maunah, 2009)

Menurut pandang lain pendidikan harus terlihat sebagai sebuah siklus dan dengan demikian Segala sesuatu yang telah dipelajari (pengetahuan, nilai, dan keterampilan) dianggap sebagai pendidikan. Sementara itu, pendidikan selanjutnya menyiratkan bahwa pendidikan mencakup demonstrasi pembelajaran itu sendiri. Dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat bangsa yang lebih bermartabat, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa. (Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Cet. ke-IV,)

Sedangkan menurut Muhammad Takdir Ilahi, dalam bukunya dijelaskan terdapat tiga ranah dalam fungsi-fungsi pendidikan, di antaranya:

a. Aspek Kognitif

Aspek Kognitif berfungsi untuk menumbuhkan pembicaraan ilmiah siswa yang bergantung pada susunan relatif pengetahuan melalui kegiatan dan pembelajaran

b. Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik adalah Kemampuan siswa dalam melatih kemampuan kreatifnya yang sesungguhnya dengan mengembangkan potensi dan keterampilan kreatifnya disebut dengan aspek psikomotorik.

d. Aspek Afektif

Aspek Afektif merupakan salah satu bagian dalam dunia persekolahan yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Kemampuan emosional menjadi solusi kegelisahan dan berperan penting dalam menjaga psikologis dan perilaku siswa. (Ilahi, 2016)

Karakter merupakan nilai fundamental yang membentuk watak seseorang, baik yang dibingkai melalui faktor keturunan maupun iklim yang membedakannya dengan orang lain, yang diwujudkan melalui mentalitas dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat wajar individu dalam menjawab keadaan secara etis yang terbentuk dari asimilasi berbagai pantangan yang diterima sebagai alasan berpikir, bertindak dan bertindak. Selain itu, penulis menegaskan bahwa karakter adalah nilai-nilai seseorang yang dibentuk baik oleh pola asuh maupun

lingkungannya dan dianggap sebagai landasan dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Maskuri, 2018)

Di sisi lain, pendidikan juga dapat diartikan sebagai cara paling umum dalam memberikan arahan kepada siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dalam aspek hati, pikiran, raga, serta perasaan dan harapan. Pendidikan merupakan sarana penanaman nilai-nilai karakter pada individu sekolah yang mencakup bagian-bagian informasi, kesadaran, atau kemauan, dan kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, iklim dan negara. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan karakter yang baik dengan mengajarkan siswa nilai-nilai karakter yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran Pendidikan dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0

Peran pendidikan dalam memajukan suatu negara dan negara sangatlah penting. Untuk memajukan suatu negara, penting adanya pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan normal seperti memajukan kehidupan dan bantuan pemerintah negara, melahirkan individu-individu yang bermartabat dan terpelajar, dan menciptakan kepribadian publik. Hadirnya kehidupan masyarakat yang cerdas, berbasis popularitas, dan berkarakter merupakan tugas sekolah yang sangat penting untuk menyamakan perkembangan informasi dari berbagai sudut pandang.

Pada Abad ke 21 atau yang disebut dengan masa 4.0 dikenal dengan masa informasi. Saat ini, semua upaya elektif untuk memenuhi kebutuhan hidup di berbagai lingkungan lebih berbasis informasi. Baik dalam bidang pelatihan, aspek keuangan, masyarakat dan industri. Perkembangan ilmu dan teknologi komputer memicu hal tersebut. Selain itu, pada periode ini muncul beberapa dampak, antara lain data dapat diakses dimana saja dan kapan saja, pendaftaran yang semakin cepat, robotisasi yang menggantikan pekerjaan rutin dan korespondensi yang seharusnya dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja. (Etistika Yuni Wijaya, 2016)

Dalam tulisan lain juga dapat dimaklumi bahwa era 4.0 merupakan sebuah istilah yang digunakan pada masa dimana masa ini memiliki keunggulan sebagai pemanfaatan yang kuat atas inovasi digitalisasi dan pemikiran buatan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sudut pandang pendidikan. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa era 4.0 yang juga dikenal dengan era digitalisasi merupakan era yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga mempercepat penyebaran informasi.

Pendidikan merupakan upaya mendasar seorang siswa untuk membentuk kepribadiannya sehingga ia menjadi individu yang berharga baginya dan juga faktor lingkungannya. Karena sangat bergantung pada internet, era 4.0 sangat berbeda dengan era sebelumnya. Semua proses kehidupan terhubung dengan web. Bahkan dunia pengajaran pun bergantung pada internet. Era 4.0 diyakini akan bekerja pada bantuan manusia dari pemerintah, bukan robotisasi manusia. Peranan pendidikan karakter di era 4.0 sangatlah penting karena masyarakat dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memanfaatkan inovasi dengan baik.

Karakter yang ditunjukkan generasi muda di Indonesia tidak serta merta mencerminkan kekecewaan terhadap tugas pendidikan sebagai metode dan diskusi untuk membaurkan perkembangan nilai dan standar di mata masyarakat. Namun, sebagai jalan keluar dari situasi kisruh tersebut, pemerintah memutuskan untuk memberikan pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan. Pembinaan karakter dipandang sebagai salah satu jawaban untuk mengembangkan karakter hebat pada

generasi muda. Karena pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa selain kecerdasan akademiknya, maka siswa diharapkan menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga cerdas secara emosional.

Upaya untuk membentuk karakter peserta didik haruslah dilakukan secara dini. Semakin besar usia peserta didik maka akan semakin sulit untuk mengubah karakternya. Salah satu cara agar bisa menyukseskan pembangunan berkelanjutan di era 4.0 ini adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Aksioma yang tak terbantahkan adalah bahwa pendidikan merupakan pilar bangsa. Setiap bangsa sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah masa depan suatu bangsa dikonstruksi dalam landasan yang kuat.

PENUTUP

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter anak bangsa dimana masyarakatnya sangat erat dan berakhlak. Posisi pendidikan di era 4.0 ini sangat penting sekali karena manusia diharapkan untuk mempunyai pengembangan karakter yang bijak dalam menggunakan teknologi dengan baik. Di era 4.0 ini semua proses kehidupan hampir berkaitan dengan internet jadi dapat disimpulkan Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun karakter yang beradab dan bermartabat baik di mata Tuhan, dunia internasional, dan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishaq. 2016. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung:ALFABETA,cv
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Cet.ke-I. Yogyakarta: Teras
- Muhammad Takdir Ilahi. 2016. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Cet. ke-III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Unpas
- Soekanto Soerjono. 1983. *Tata Cara Penulisan Karya Ilmiah Bidang Hukum*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Suwarno Wiji. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Cet. ke-IV*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tilaar, H.A.R. 1991. *Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif bagi Pembangunan Masyarakat Industri Berdasarkan Pancasila*. Jakarta: LIPI
- Etistika Yuni Wijaya. (2016) Dewi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*”,Universitas Kejuruan Malang, Vol. 1
- Irma Sofiasyari , HT Atmajab , Purwadi Suhandinia. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES
- Ma'zumi, Sujai Saleh, Ima Maisaroh. (2023). Implikasi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0, JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter Volume 9. No.1
- Maskuri. (2018). *Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Tawadhu, Vol. 2, No. 1
- Meti Hendayani. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2

- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital Dini. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- R. Poppy Yaniawati. *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, disajikan pada acara . Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan di Lingkungan Dosen FKIP Unpas
- Suwardana, Hendra. (2017). *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*. JATI UNIK. Vol.1: No.2